

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyalahgunaan alkohol telah menjadi masalah pada hampir setiap negara di seluruh dunia. Tingkat konsumsi alkohol di setiap negara berbeda-beda tergantung pada kondisi sosial kultural, pola religius, kekuatan ekonomi, serta bentuk kebijakan dan regulasi alkohol di tiap negara. Menurut catatan WHO pada tahun 2011, tercatat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat alkohol dan 9% kematian tersebut terjadi pada orang muda (15-29 tahun). (WHO, 2011)

Pada saat ini terdapat kecenderungan penurunan angka pecandu alkohol di negara-negara maju namun angka pecandu alkohol ini justru meningkat pada negara-negara berkembang. (WHO, 2011)

World Health Organization (WHO) memperkirakan saat ini jumlah pecandu alkohol diseluruh dunia mencapai 64 juta orang, dengan angka ketergantungan yang beragam disetiap negara. Alkohol yang terdapat dalam minuman keras bersifat adiktif, artinya dapat menyebabkan ketagihan atau kecanduan bagi pemakainya. Alkohol dapat menyebabkan penyakit jantung karena terjadi penimbunan lemak dalam pembuluh darah arteri. Timbunan lemak dapat menghambat aliran darah dan kerja jantung menjadi lebih berat (Lutfi, 2006). Menurut penelitian, pria 4 kali lebih sering menjadi pecandu alkohol dibandingkan wanita, karena wanita yang minum alkohol lebih cepat mabuk dibanding dengan pria. Semua orang dari semua kelompok umur bisa menjadi pecandu alkohol. Kegiatan mengonsumsi alkohol masih ditemukan di masyarakat

desa. Mengonsumsi alkohol umumnya dilakukan pada acara-acara tertentu baik acara keluarga ataupun acara adat yang diselenggarakan di lingkungan tempat tinggalnya. Beberapa motif yang mendasari kegiatan mengonsumsi alkohol antara lain: rasa ingin tahu (coba-coba), senang-senang (just for fun), pengaruh teman atau lingkungan dan karena ketagihan. (Rini, 2012)

Dalam penelitian 3,4 juta orang pecandu alkohol di Indonesia 80% adalah berusia 20-24 tahun, dan hampir dari 8% orang dewasa memiliki masalah dalam penggunaan alkohol. (Rini, 2012).

Pada berbagai macam kesempatan, ahli patologi forensik mungkin akan dihadapkan dengan pertanyaan apa bila ada jasad dengan kemungkinan meninggal akibat dari penyalahgunaan alkohol. Beberapa pemeriksaan untuk menegakan diagnosis kematian karena penyalahgunaan alkohol telah ditemukan salah satunya dengan pemeriksaan *Carbohydrat Deficient Transferrin* pada serum jasad yang diambil dari vena *femoralis*. (Popovic et al, 2013)

Dalam Islam, sangat besar manfaat ilmu kedokteran bagi kehidupan, banyak ulama menyatakan bahwa ajaran Islam memberikan perhatian yang besar terhadap ilmu kedokteran. Imam Syafi'i mengatakan tidak ada ilmu yang terbaik setelah persoalan halal-haram untuk dipelajari oleh kaum muslimin kecuali ilmu kedokteran. (Zuhroni, 2010)

Islam merupakan agama yang sempurna. Semua hal yang ada di dalam kehidupan ini, sekecil apapun itu sehingga kadang terlepas dari perhatian manusia, memiliki aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Aturan ini dimaksudkan agar apa yang manusia kerjakan dapat memberikan manfaat. (Hasan, 1997)

Untuk menentukan hukum bolehnya bedah mayat forensik yang merupakan salah satu upaya penegakan hukum secara adil, bahwa penegakan hukum secara adil merupakan kewajiban agama pula, seperti ditegaskan dalam Al-Quran (Zuhroni, 2010).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai Pemeriksaan *Carbohydrat Deficient Transferin postmortem* sebagai penanda penyalahgunaan alkohol ditinjau dari Ilmu Kedokteran dan Islam.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana pandangan kedokteran terhadap alkohol mulai dari zat, kadar normal, metabolisme, dan gangguan yang ditimbulkannya ?
2. Bagaimana metode pemeriksaan yang dilakukan dengan pemeriksaan *Carbohydrat Deficient Transferrin* untuk penanda penyalahgunaan alkohol pada *postmortem*?
3. Bagaimana menganalisa hasil dari pemeriksaan *Carbohydrat Deficient Transferrin* pada *postmortem* sebagai penanda penyalahgunaan alkohol?
4. Bagaimana pandangan Islam tentang pandangan Islam tentang pemeriksaan *Carbohydrat Deficient Transferrin* pada *postmortem* sebagai penanda penyalahgunaan alkohol?

1.3. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan informasi tentang pemeriksaan *Carbohydrat Deficient Transferrin* pada *postmortem* sebagai penanda penyalahgunaan alkohol ditinjau dari ilmu kedokteran dan Islam.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan menjelaskan pandangan kedokteran terhadap alkohol mulai dari zat, kadar normal, metabolisme, dan gangguan yang ditimbulkannya.
2. Mengetahui dan menjelaskan metode pemeriksaan yang dilakukan dengan pemeriksaan *Carbohydrat Deficient Transferrin* untuk penanda penyalahgunaan alkohol pada *postmortem*.
3. Mengetahui dan menjelaskan menganalisa hasil dari pemeriksaan *Carbohydrat Deficient Transferrin* pada *postmortem* sebagai penanda penyalahgunaan alkohol.
4. Mengetahui dan menjelaskan pandangan Islam tentang pandangan Islam tentang pemeriksaan *Carbohydrat Deficient Transferrin* pada *postmortem* sebagai penanda penyalahgunaan alkohol.

1.4. Manfaat

1. Bagi Penulis

Skripsi ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan *Carbohydrat Deficient Transferrin* terhadap penanda penyalahgunaan alkohol pada mayat serta menemukan titik temu antara pandangan Islam dengan ilmu kedokteran mengenai topik yang dibahas.

2. Bagi Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas YARSI, dapat menjadi kepustakaan tambahan selain buku pedoman ilmu kedokteran lainnya mengenai penggunaan pemeriksaan *Carbohydrat Deficient Transferrin*

sebagai penanda penyalahgunaan alkohol pada mayat serta dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penyusunan skripsi yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan informasi pada masyarakat mengenai pengaruh alkohol terhadap tubuh dan penggunaan *Carbohydrat Deficient Transferrin* sebagai penanda penyalahgunaan alkohol pada pemeriksaan mayat.